

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Kesenian merupakan hal yang secara sadar maupun tidak sadar dialami terus menerus oleh setiap manusia dalam kehidupannya, baik sebagai pelaku seni, maupun penikmat seni. Sebagai pelaku seni, tentu saja ada sebuah proses yang mereka alami secara berkala yang mengakibatkan mereka dapat menghasilkan sebuah karya seni yang dapat diterima oleh masyarakat yang menjadi penikmatnya. Proses tersebut dikenal dengan istilah pembelajaran. Baik lembaga pendidikan dari jenjang sekolah dasar, maupun perguruan tinggi, kesenian sudah dapat diambil sebagai subjek pembelajaran..

Salah satu contoh kesenian yang diajarkan adalah seni musik. Pembelajaran seni musik di sekolah pada umumnya bertujuan agar peserta didik mampu untuk memainkan alat musik yang diminatinya dan menghasilkan karya musik sebagai hasil dari ekspresi dirinya. Namun sebenarnya ada juga hal lain yang diajarkan pada peserta didik selain kemampuan untuk bermain dan berkarya musik. Seperti yang dikatakan oleh Djohan (2003, hlm. 142) bahwa: “Keberadaan kurikulum musik dan seni adalah penting untuk menjaga humanitas dan pendidikan seni yang benar.”

Selain itu pun mantan presiden USA, Ronald Reagan (dalam Djohan, 2003, hlm. 142) berkata:

“Yang paling diingat dari sebuah peradaban adalah kesenian dan pikirannya. Saya selalu percaya pada definisi bahwa orang yang terdidik akan membawa dampak bagi peradabannya. Kita harus mengajarkan anak-anak kita tidak hanya mengenal kenyataan dan harus lebih dari sekedar memiliki pengetahuan computer. Mereka harus diajari tentang kekayaan peninggalan budaya dan apresiasi bagaimana musik dapat memperkaya anak didik dan masyarakat yang menghasilkannya.”

Pembelajaran seni musik di sekolah juga dapat memberi manfaat yang lain yaitu untuk meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi dan social peserta didiknya. Perkembangan pribadi meliputi aspek kemampuan kognitif, penalaran, intelegensi, kreativitas, membaca, bahasa, social, perilaku dan interaksi social (Djohan, 2003, hlm. 112).

Yudith Taffy Nobel, 2015

*PEMBELAJARAN BAND PADA KEGIATAN EKSRAKURIKULER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
KRISTEN KALAM KUDUS BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran seni musik di sekolah, dilakukan tidak hanya dalam ranah intrakurikuler, tetapi juga dalam ranah ekstrakurikuler. Perbedaan yang terdapat pada pembelajaran musik pada intrakurikuler dan ekstrakurikuler adalah materi pembelajarannya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam kegiatan belajar mengajar sekolah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat beberapa aktivitas bermusik yang ditawarkan, misalnya paduan suara, ansambel angklung, band, ansambel gitar, orchestra, dan lain sebagainya. Hal ini membuat peserta didik lebih dapat memilih ekstrakurikuler musik yang diminatinya.

Sekolah Menengah Atas Kristen Kalam Kudus Bandung adalah sekolah swasta yang dalam kegiatan ekstrakurikulernya menawarkan berbagai jenis kegiatan bermusik. Salah satu diantaranya adalah ekstrakurikuler band. Jika dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya, kegiatan ekstrakurikuler band ini lebih mendapatkan perhatian dari pihak lain, baik dari peserta didik, maupun guru-guru yang ada di sekolah ini. Hal ini dikarenakan banyaknya prestasi yang telah diraih oleh setiap anggota ekstrakurikuler ini yang telah membawa nama Sekolah Kristen Kalam Kudus Bandung dikenal di berbagai kompetisi band baik dalam lingkup daerah, kota, provinsi, maupun pada tingkat nasional. Selain itu, prestasi yang diraih oleh sekolah ini dalam kegiatan ekstrakurikuler band berlanjut terus menerus hingga beberapa tahun lamanya. Tentunya dalam perlombaan yang berbeda dari sebelumnya. Setiap tahunnya, banyak peserta didik yang memilih ekstrakurikuler band ini sebagai kegiatan yang mereka pilih.

Namun, ada beberapa hal yang menarik yang ditemukan dari kegiatan ekstrakurikuler band di Sekolah Kristen Kalam Kudus Bandung ini. Pertama, ekstrakurikuler band dari sekolah ini memiliki banyak prestasi dari berbagai perlombaan band. Prestasi yang didapatkan sekolah tersebut didapatkan dari berbagai macam perlombaan dari berbagai tingkat, mulai dari tingkat kota hingga tingkat nasional. Memang dalam pencapaian prestasinya tidak semua perlombaan dimenangkan oleh band dari SMAK Kalam Kudus Bandung sebagai juara satu, namun yang menjadi hal menariknya adalah sekolah ini dapat terus menerus

mendapatkan gelar juara dari perlombaan band dari tahun ke tahun, sejak tahun 2008 hingga sekarang.

Hal menarik yang kedua adalah, pelatih dari ekstrakurikuler band di SMAK Kalam Kudus ini bukanlah seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan musik yang formal, melainkan hanya seorang lulusan sarjana pertanian dari salah satu universitas negeri di Bandung. Beliau tidak pernah mengikuti atau mendalami ilmu mengenai pendidikan musik. Musik hanya menjadi hobi yang dimiliki oleh beliau. Namun meskipun dengan latar belakang pendidikan yang jauh hubungannya dengan pendidikan seni, beliau tetap dapat melatih dan membimbing anak didiknya untuk dapat bermain musik dalam format band bahkan dapat meraih berbagai prestasi.

Dari kedua hal tersebut, yang menjadi perhatian penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran band di SMAK Kalam Kudus Bandung ini berlangsung. Padahal SMAK Kalam Kudus Bandung merupakan sekolah umum swasta dan bukan sekolah kejuruan musik di mana siswanya diberikan waktu dan materi tambahan mengenai pelajaran musik, tapi band dari sekolah ini dapat meraih berbagai prestasi dalam perlombaan band. Pertanyaan di atas mencakup bagaimana materi yang diberikan kepada siswanya kemudian metode apa saja yang dipakai oleh pengajar kepada siswanya serta bagaimana tahapan yang dilakukan pengajar dalam memberikan materi kepada siswanya. Selain itu, lewat penelitian ini juga penulis berharap ini dapat menjadi sebuah pengetahuan yang baru yang dapat menambah wawasan para pembaca. Khususnya untuk setiap orang yang hendak menjadi seorang pendidik atau yang sudah menjadi seorang pendidik pada bidang seni musik.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat tema pembelajaran ini menjadi bahan penelitian dengan judul **PEMBELAJARAN BAND PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KRISTEN KALAM KUDUS BANDUNG.**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Yudith Taffy Nobel, 2015

PEMBELAJARAN BAND PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KRISTEN KALAM KUDUS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan hal-hal yang menjadi permasalahan untuk diteliti yaitu mengenai bagaimana materi pembelajaran yang diberikan dalam ekstrakurikuler band, kemudian bagaimana tahapan-tahapan penyampaian materi kepada setiap siswanya lalu metode apa yang digunakan oleh pengajar ekstrakurikuler ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran band tersebut.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini ditemukan sebuah permasalahan yang ditulis dalam bentuk pertanyaan “Bagaimanakah pembelajaran ekstrakurikuler band yang dilakukan di SMA Kristen Kalam Kudus Bandung?”

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana materi yang diberikan pada setiap peserta ekstrakurikuler band di SMA Kristen Kalam Kudus?
2. Bagaimanakah tahapan penyampaian materi yang diberikan pengajar kepada peserta ekstrakurikuler band di SMA Kristen Kalam Kudus Bandung?
3. Bagaimana metode yang digunakan pelatih dalam menjalani kegiatan ekstrakurikuler band di SMA Kristen Kalam Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk menambah wawasan baru bagi masyarakat mengenai proses pembelajaran yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler band untuk siswa sekolah menengah atas.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana materi yang diajarkan kepada setiap peserta ekstrakurikuler band di SMA Kristen Kalam Kudus Bandung
2. Untuk mendeskripsikan tahapan penyampaian materi yang diberikan pengajar kepada peserta ekstrakurikuler band di SMA Kristen Kalam Kudus Bandung
3. Untuk mendeskripsikan metode dan pendekatan apa yang digunakan pelatih dalam melatih peserta ekstrakurikuler band di SMA Kristen Kalam Kudus Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penulis mendapatkan hasil dari penelitian ini, maka peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan juga menjadi bahan masukan dalam pengembangan lebih lanjut tentang metode pembelajaran musik khususnya pembelajaran ansambel band yang menjadi salah satu mata kuliah pilihan dalam program studi pendidikan seni musik bagi mahasiswa yang mengambilnya sehingga mampu menghasilkan mahasiswa yang memiliki metode mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan penelitian ini dapat menambah literature pada perpustakaan di Jurusan Seni Musik FPBS UPI/
2. Bagi Guru, diharapkan melalui penelitian ini dapat membuka wawasan baru mengenai metode pengajaran ekstrakurikuler band pada siswa tingkat menengah. Hal tersebut diharapkan dapat membantu proses pembelajaran ekstrakurikuler band terlaksana dengan metode yang tepat dan efektif bagi para pesertanya.
3. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bagaimana sebuah metode pengajaran dapat dikembangkan tanpa terbatas oleh latar belakang dari pengajarnya juga diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan penulis dalam menjalani kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler band.

4. Bagi masyarakat, diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah wawasan tentang kegiatan ekstrakurikuler ansambel band yang berlangsung di sekolah-sekolah menengah atas di kota Bandung